
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN STRATEGI *GUIDE READING* DI KELAS VI SD NEGERI 104/II SUNGAI PINANG

Apdoludin¹, Reni Guswita², Nur Habibah³, Ahmad Ridhoh⁴, Putri Nadila Aswa⁵
^{1.2.3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Email: apdoludinstkipmb@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah penerapan strategi *Guide Reading* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di kelas VI SDN 104/II Sungai Pinang dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 11 laki-laki untuk mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2022-2023 yang terbagi dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah penerapan strategi *Guide Reading*, dimana proses pembelajaran siklus I pertemuan I aspek guru 60% dan aspek siswa 58% dan pada siklus I pertemuan II aspek guru 73% dan aspek siswa 75% sedangkan siklus II pertemuan I aspek guru 80% dan aspek siswa 70% dan siklus II pertemuan II aspek guru 85% dan aspek siswa 80%. Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *Guide Reading* dari siklus I dengan persentase 75,86% ke siklus II dengan persentase 93%. Disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Guide Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, *Guide Reading*

ABSTRACT

The problem in this study is that students' initial reading skills are still low. This results in low reading ability. This study aims to determine the increase in reading comprehension skills after implementing the Guide Reading strategy in learning Indonesian in Class VI students of SD Negeri 104/II Sungai Pinang. This research is a classroom action research, which was conducted in class VI of SDN 104/II Sungai Pinang with a total of 22 students consisting of 11 girls and 11 boys for the subject of Indonesian Language Education. This research was carried out in Semester II of the 2022-2023 Academic Year which was divided into two cycles. The results showed that there was an increase in reading comprehension skills after implementing the Guide Reading strategy, where the learning process in cycle I met 60% teacher aspects and 58% student aspects and in cycle I meeting II teacher aspects 73% and student aspects 75% while cycle II meetings I teacher aspect 80% and student aspect 70% and cycle II meeting II teacher aspect 85% and student aspect 80%. There was an increase in reading comprehension skills using the Guide Reading strategy from cycle I with a percentage of 75.86% to cycle II with a percentage of 93%. It was concluded that the use of the Guide Reading strategy can improve students' reading comprehension skills.

Keywords: reading, comprehension skills, *Guide Reading*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dasarnya merupakan kegiatan melihat serta memahami isibacaan yang tertulis

dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca memahami). Dalam membaca

pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan tersebut ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam bahan bacaan yang dibaca oleh peserta didik. Pada peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar tahap kemampuan membaca pemahaman bisa dikatakan bagus apabila peserta didik mampu memahami dan menjelaskan kembali pokok-pokok dari teks bacaan.

Menurut Sutirto (2016:58), Tarigan (2015:58), Randi Eka Putra, Refril Dani. (2021) dan Apdoludin, Subhanadri & Nikita Jofa (2023) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi dengan membaca. Menurut Suryana (2016:127) membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi sebagai simbol. Simbol dapat beruparangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan gambar (denah, grafik, dan peta).

Beberapa pendapat menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau pemahaman dari buku yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 5 Juli 2023 siswa kesulitan dalam memahami materi bacaan maupun teks percakapan, siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar, dari 22 siswa 12 (55%)

siswa belum mencapai KKM, seperti pada tabel 1 berikut:

No	Nama	Nilai	Kategori Membaca Pemahaman		
			SB	B	K
1	ASR	90	√		
2	AP	100	√		
3	ATY	70		√	
4	ALP	60			√
5	AA	60			√
6	ASU	70		√	
7	AS	70		√	
8	FH	90	√		
9	ABP	90	√		
10	IT	100	√		
11	IH	50			√
12	JIS	50			√
13	KAP	60		√	
14	KZ	60		√	
15	KOT	100	√		
16	MBR	90	√		
17	MAS	70		√	
18	MFS	50			√
19	NF	50			√
20	NAY	80	√		
21	NO	100	√		
22	PKD	100	√		
Presentase tuntas		45%	10	6	6
Presentase tidak tuntas		55%			

Masalah proses dan hasil belajar seperti ini harus diberi solusi segera agar tidak berdampak buruk terhadap kualitas pendidikan siswa. Apdoludin dan Nopriyanti (2021), dan Putra, Apdoludin & Putra (2022) kualitas seorang pendidik diharuskan mempunyai jiwa kependidikan yang handal memiliki pengetahuan luas, sikap dan perilaku yang baik hingga dalam proses pembelajaran siswa dapat terbentuk menjadi sosok yang kuat dari segi keilmuan, pengetahuan, ketrampilan dan implementasinya dalam kehidupan nyata. Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan strategi *Guide Reading* dalam pembelajaran.

Abidin (2012:90) dan Zhulaikhoh, (2010:27) *Guide Reading* adalah strategi pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran membaca secara mandiri. Sedangkan menurut Hamruni (2011:160) *Guide Reading* merupakan pembelajaran yang dilakukan berbasis bacaan (teks). Agar proses membaca ini bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (*Guide*) membaca. Menurut Noer (2012:5) *Guide Reading* adalah membaca dengan cepat dan lancar sebagai panduan membaca dan strategi yang memandu siswa untuk membaca panduan yang telah disiapkan guru tentang materi yang diajarkan dengan cepat dan lancar. Zuhari (2018:7) mengatakan bahwa *Guide Reading* mampu mengatasi masalah tentang kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Subyantoro (2011:3) Membaca pemahaman adalah jenis membaca dengan pernah pemahaman untuk menemukan pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang

terdapat dalam bacaan sehingga membaca dapat memperoleh informasi dan memahami bacaan dengan baik. Menurut Khasannah dan Cahyani (2016:16), Somadyo (2011:11) dan Sutirto (2016:58) membaca pemahaman adalah suatu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat, atau lambatnya membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal.

Lestar (2011:17) dan Ibnu (2017:7) tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut : (1) Menemukan ide pokok. (2) Memilih butir-butir penting. (3) Mengikuti petunjuk-petunjuk. (4) Menemukan organisasi bahan bacaan. (5) Menemukan cita visual dan citra lainnya. (6) Menarik kesimpulan. (7) Menduga makna dan merangkai dampaknya. (8) Menyusun rangkuman. (9) Membedakan faktor dari pendapat.

Menurut Arifin (2011:7) dan Rahman (2017:4) langkah-langkah membaca pemahaman yaitu : 1) guru dan siswa berdiskusi tentang materi yang akan diberikan, 2) guru memberikan petunjuk berupa daftar petunjuk dan gambar yang ada hubungannya dengan materi bacaan

dan skema pemikiran peserta didik, 3) siswa membaca teks dan dilanjutkan dengan menuliskan kata-kata yang dianggap sukar. 4) siswa mengungkapkan ide-ide pokok dalam paragraf, dan 5) siswa menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasanya sendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Kurt Lewin (2008:42), Nurdin Hanifah (2014:3) dan Kunandar (2013:45) menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari atas empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian tindakan merupakan suatu proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi, yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas VI SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap atau semester dua tahun pelajaran 2022/2023 dibagi menjadi tiga tahap yaitu: Pra siklus, siklus I dan Siklus II, dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus sampai 2 September tahun ajaran 2022/2023. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa, 11 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Data yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan skor dari hasil tes evaluasi dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata (mean) dan presentase keberhasilan belajar.

Rumus *mean* atau rata-rata nilai (Suharsimi Arikunto, 2019: 264)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata kelas (*mean*)
 $\sum X$: Jumlah skor/ nilai siswa
 N : banyaknya siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung peresentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase
 F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)
 N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian. (Dalam hal ini adalah jumlah siswa sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Negeri 104/II Sungai Pinang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *Guide Reading*. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas VI bertindak sebagai observer yang ditemani teman sejawat, penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dalam rentang waktu 2 minggu. Masingmasing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan langkahlangkah

pembelajaran Guide Reading. Teknik ini dikemas dalam bentuk permainan yang sesuai dengan jiwa anak usia sekolah dasar sehingga diharapkan anak akan termotivasi untuk belajar membaca dan kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan

Data Hasil Siklus I

Data Proses

Pencatatan lapangan yang diamati dengan observer atau pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung ialah sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi pendidik yaitu kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran, Memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi, melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas, membimbing peserta didik dalam membaca teks pemahaman, memberikan penguatan hasil kerja siswa, melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran, mengajak peserta didik berdoa.

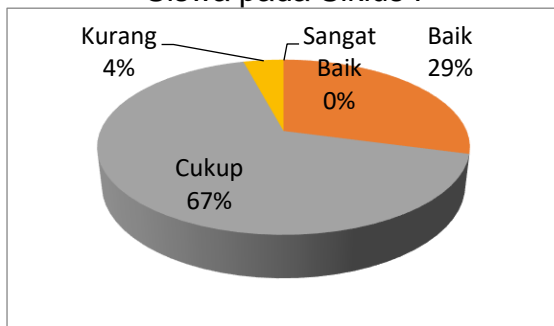
Tabel 2. Rekapitulasi Nilai LO Pendidik Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran (Keterampilan Membuka Pembelajaran)	3
2	Melakukan variasi (Keterampilan Mengadakan Variasi)	3
3	Menyampaikan materi dengan bantuan tes soal	3

	(Keterampilan menjelaskan)	
4	Memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya materi yang belum jelas (Keterampilan bertanya)	2
5	Mengelola kelas dengan membagi soal tes kepada peserta didik secara individu (Keterampilan mengelola kelas)	3
6	Membimbing peserta didik dalam mengisi lembaran soal (Keterampilan membimbing individu)	3
7	Membimbing peserta didik mempresentasikan lembara teks cerita (Keterampilan membimbing diskusi)	3
8	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi (Keterampilan membimbing diskusi)	3
9	Memberikan penguatan hasil kerja peserta didik (Keterampilan memberi penguatan)	2
10	Menyimpulkan dan menutup pelajaran (Kegiatan penutup)	4
Jumlah		29
Persentase		73%
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel 2 rekapitulasi nilai lembar observasi pendidik (peneliti) pada siklus I yang diamati oleh observer (guru kelas) pada siklus I yaitu 73% dengan kriteria Baik. Selanjutnya hasil proses pembelajaran siswa pada siklus 1 dapat dilaporkan pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Rekapitulasi Nilai LO Siswa pada Siklus I

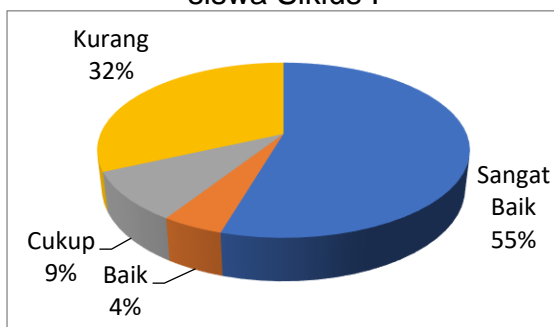


Gambar 1 di atas dapat diketahui dari 22 siswa kelas VI SD Negeri 104/II Sungai Pinang tidak seorangpun yang memperoleh kategori sangat baik atau 0%, 5 siswa memperoleh kategori baik atau 29%, 16 siswa dengan kategori cukup atau 67%, dan 1 siswa memperoleh kategori kurang atau 4%.

Data Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman

Selanjutnya nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman siswa Siklus I



Gambar 2 di atas dapat diketahui dari 22 siswa kelas VI SD Negeri 104/II Sungai Pinang 12 siswa dengan kategori sangat baik atau 55%, 1 siswa memperoleh kategori baik atau 4%, 2 siswa dengan kategori cukup atau 9%, dan 7 siswa memperoleh kategori kurang atau 32%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan proses pembelajaran, hasil tes ketrampilan membaca pemahaman siswa dan hasil diskusi pendidik dengan observer dan teman sejawat maka diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1) Penyajian materi melalui pembelajaran dengan menggunakan lembar soal sudah sesuai dengan rencana namun waktu yang digunakan terlalu singkat. Peneliti dan observer merasa dalam penggunaan pembelajaran tersebut masih memerlukan tambahan waktu dalam kegiatan ini, 2) Hasil membaca pemahaman siklus I menunjukkan belum keseluruhan peserta didik bisa membaca dan memahami dengan intonasi yang tepat masih terdapat 11 peserta didik yang mendapat nilai dibawah 75 yaitu masih dibawah kriteria tidak tuntas dari hasil kemampuan membaca peserta didik siklus I pendidik bertanya kepada peserta didik, setelah ditanya banyak yang menjawab belum lancar dalam membaca karena didesak waktu oleh yang sangat singkat, 3) Kesulitan dalam mengatur peserta didik yang ribut pada saat pembelajaran.

Data Hasil Siklus II

Data Proses

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 01 September 2022 pada jam 09.00 sampai 10.00 WIB dan hari Jumat, 02 Septembr 2022 pada jam 09.00 sampai 10.00di kelas VI dengan jumlah siswa 22 orang. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil lembar observasi pendidik sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai LO Pendidik Siklus II

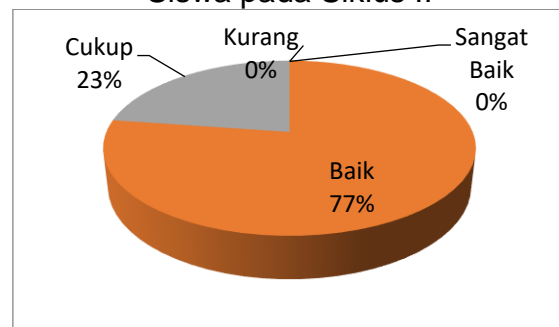
No	Indikator	Skor
----	-----------	------

1	Mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran (Keterampilan Membuka Pembelajaran)	4
2	Melakukan variasi (Keterampilan Mengadakan Variasi)	3
3	Menyampaikan materi dengan bantuan tes soal (Keterampilan menjelaskan)	3
4	Memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya materi yang belum jelas (Keterampilan bertanya)	3
5	Mengelola kelas dengan membagi soal tes kepada peserta didik secara individu (Keterampilan mengelola kelas)	3
6	Membimbing peserta didik dalam mengisi lembaran soal (Keterampilan membimbing individu)	3
7	Membimbing peserta didik mempresentasikan lembara teks cerita (Keterampilan membimbing diskusi)	3
8	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi (Keterampilan membimbing diskusi)	3
9	Memberikan penguatan hasil kerja peserta didik (Keterampilan memberi penguatan)	3
10	Menyimpulkan dan menutup pelajaran (Kegiatan penutup)	4
Jumlah		32
Persentase		80%

Kriteria **Baik**

Berdasarkan tabel 3 rekapitulasi nilai lembar observasi pendidik (peneliti) pada siklus II yang diamati oleh observer (guru kelas) yaitu 80% dengan kriteria Baik. Selanjutnya hasil proses pembelajaran siswa pada siklus II dapat dilaporkan pada tabel 4 berikut:

Gambar 3. Rekapitulasi Nilai LO Siswa pada Siklus II

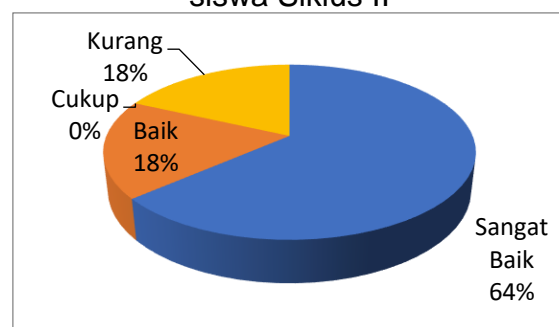


Gambar 3 di atas dapat diketahui dari 22 siswa kelas VI SD Negeri 104/II Sungai Pinang 0 siswa yang memperoleh kategori sangat baik atau 0%, 17 siswa memperoleh kategori baik atau 77%, 5 siswa dengan kategori cukup atau 23%, dan 0 siswa memperoleh kategori kurang atau 0%.

Data Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman

Selanjutnya nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Gambar 4 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman siswa Siklus II



Gambar 4 di atas dapat diketahui dari 22 siswa kelas VI SD Negeri 104/II

Sungai Pinang 14 siswa dengan kategori sangat baik atau 64%, 4 siswa memperoleh kategori baik atau 18%, 0 siswa dengan kategori cukup atau 0%, dan 4 siswa memperoleh kategori kurang atau 18%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi pendidik dengan observer dan teman sejawat dari hasil pelaksanaan tindakan II bahwa terdapat kekurangan yaitu peserta didik masih ribut dalam proses pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi. Terdapat 4 siswa yang belum tuntas belajar membaca, maka dapat diperoleh adanya peningkatan hasil belajar membaca yang signifikan dengan kriteria ketuntasan mengajar (KKM) pada seluruh siswa. Meskipun masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas membaca pemahaman, namun karena peningkatan kemampuan membaca sudah signifikan maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Bagi peserta didik yang belum tuntas belajar diremedial dan diberi bimbingan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan strategi *Guide Reading* seperti pada tabel 4 berikut:

Kelebihan strategi *Guide Reading*

1. Peserta didik lebih berperan aktif dalam menjawab dan
2. berani mengajukan pertanyaan pada guru.
3. Materi dapat lebih cepat diselesaikan dalam kelas.
4. Memotivasi peserta didik untuk senang membaca.
5. Membangkitkan ketrampilan baca peserta didik
6. Mempermudah guru dalam mengelola kelas.

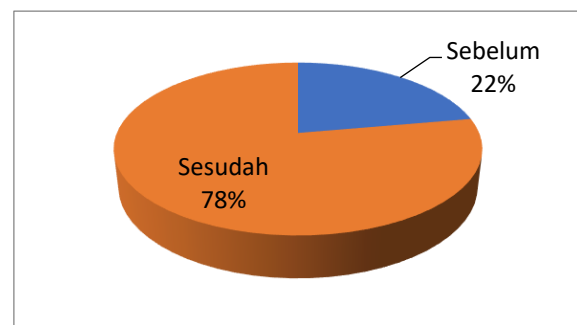
7. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kekurangan strategi *Guide Reading*

1. Peserta didik yang tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru akan semakin tertinggal.
2. Guru harus menyiapkan lembar bacaan dan lembar pertanyaan dalam jumlah sesuai dengan jumlah peserta didik sehingga dibutuhkan persiapan yang matang.

Sedangkan perbedaan Keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi *Guide Reading* dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

Gambar 5. Keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah



Gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi *Guide Reading*, di mana sebelum diterapkan strategi *Guide Reading* peserta didik hanya memiliki 22% siswa yang memiliki keterampilan membaca sedangkan setelah diterapkan strategi *Guide Reading* terjadi peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 78% peserta didik memiliki keterampilan membaca. Dengan demikian strategi *Guide Reading* dapat dikatakan efektif

untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data proses pembelajaran dan hasil belajar siswa serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) terjadi peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan dari lembar observasi dari pertemuan I sampai pertemuan IV terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran baik dari siklus I maupun pada siklus II, 2) terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas VI SD Negeri 104/II Sungai Pinang dengan menggunakan strategi Guide Reading dari siklus I maupun pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. angkasa.
- Apduludin dan Nopriyanti, (2021). Implementasi Metode Time Token untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa. *Muara Pendidikan*. 6(2), 149-156. DOI: <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.567>
- Apduludin, Subhanadri & Nikita Jofa (2023). Dampak Penggunaan Model Probing Prompting Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 422-428. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1058>
- Arifin. (2011). Upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD berdasarkan tes internasional dan tes lokal. *Jurnal bahasa dan sastra*.
- Arwida Endah Zuhari. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Guide Reading (GR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Astana Anyar kota Bandung. *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Mardani
- Hanifah, Nurdinah. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS
- Ibnu, M. 2017. Penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Skripsi* pada FIF UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Khasanah dan Cahyani. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik pendidikan Dasar*. (2). 161-175. DOI: <https://doi.org/10.17509/jppd.v1i2.6468>
- Kunandar (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lewin, Kurt. (2008). *Resolving social conflicts and field theory in social science*. New York
- Noer, muhamad. (2012). *Speed Reading for Beginners (panduan*

- membaca LebihCepat, LebihCerdas, dan dengan Pemahaman yang lebih baik*). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra R. E., Apdoludin, Putra J. (2022). Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Gambar Bercerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Muara Pendidikan*. 7(1), 85-89. DOI: <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.764>
- Rahman (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4), 152-165
- Randi Eka Putra, Refril Dani. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw II di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kota Padang. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 84-97. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.631>
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Subyantoro. 2011. Pengembangan keterampilan membaca cepat.
- Suharsimi A., (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Suryana, dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (stimulasi & aspek perkembang anak)*
- Sutirto. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 4 (1). Hlm. 60.
- Tarigan, H G. 2015. *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Rosda
- Zhulaikhoh. 2010. *Strategi Guide Reading*. Yokyakarta: CTSD